

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan higiene sanitasi yang memenuhi syarat sebanyak 19 depot (86,4%) dan yang tidak memenuhi syarat 3 depot (13,6%).

1. Higiene Sanitasi depot air minum isi ulang berdasarkan aspek:
 - a. Aspek tempat depot air minum isi ulang didapatkan bahwa dari 22 depot air minum di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur dan Puskesmas Palapa, sebanyak 2 (9,1%) depot air minum memiliki kondisi sanitasi tempat yang kurang baik dan 20 (90,9%) depot air minum memiliki kondisi sanitasi tempat yang baik.
 - b. Aspek peralatan depot air minum isi ulang didapatkan bahwa dari 22 depot air minum di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur dan Puskesmas Palapa, sebanyak 2 (9,1%) depot air minum memiliki kondisi sanitasi peralatan yang kurang baik dan 20 (90,9%) depot air minum memiliki kondisi sanitasi peralatan yang baik.
 - c. Aspek penjamah depot air minum isi ulang didapatkan bahwa dari 22 depot air minum di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur dan Puskesmas Palapa, sebanyak 9 (40,9%) depot air minum memiliki

kondisi sanitasi penjamah yang kurang baik dan 13 (59,1%) depot air minum memiliki kondisi sanitasi penjamah baik.

2. Kualitas air minum yang diuji secara mikrobiologi terdiri dari parameter total bakteri *Escherichia coli* dari 22 depot air minum yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian besar tidak ada (tidak ditemukan) keberadaan bakteri *Escherichia coli* yaitu sebanyak 16 depot (72,7 %) dan ada (ditemukan) keberadaan *Escherichia coli* sebanyak 6 depot (27,3%).
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sanitasi tempat dengan keberadaan *Escherichia coli* pada air minum isi ulang (*p value* 0,065) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur dan Puskesmas Palapa.
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sanitasi peralatan dengan keberadaan *Escherichia coli* pada air minum isi ulang (*p value* 0,481) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur dan Puskesmas Palapa.
5. Terdapatnya hubungan yang bermakna antara sanitasi penjamah dengan keberadaan *Escherichia coli* pada air minum isi ulang (*p value* 0,023) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur dan Puskesmas Palapa.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung diharapkan dapat memberikan kursus higiene sanitasi depot air minum bagi semua operator/penanggung jawab/pemilik/penjamah dan melakukan penyuluhan kepada setiap DAMIU baik kepada pemilik ataupun penjamah mengenai higiene sanitasi seperti penyuluhan mengenai perilaku PHBS dalam melayani konsumen.

2. Bagi pemilik depot atau penjamah: Penjamah DAMIU harus berperilaku higiene seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir pada saat melayani konsumen, menggunakan pakaian kerja yang bersih, melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala minimal satu kali dalam setahun serta memiliki sertifikat kursus higiene sanitasi pada depot air minum.
3. Pemilik DAMIU harus menyediakan fasilitas tempat mencuci tangan, tempat sampah tertutup, memenuhi standar bangunan yang memenuhi syarat, serta menyediakan ruang pembagian untuk proses pengisian depot air minum.
4. Melakukan pengecekan secara berkala untuk mengetahui kualitas air minum berdasarkan parameter mikrobiologi agar air yang dihasilkan tidak mengandung bakteri *Escherichia coli* dan layak untuk dikonsumsi masyarakat.